



Kahoot! as innovation gamification for examination

Fitriani Sabila¹, Naureza Rania Shafa², Nisrina Kurnia Maharani³, Sadam Mochammad Rashad⁴,
Theitsar Syakhisksar Rohim Permana⁵, Lien Halimah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

fitrianisabila@upi.edu¹, naurezars@upi.edu², nisrinakurniam100@gmail.com³, sadamrashad@gmail.com⁴,
theitsars@gmail.com⁵, halimrien482@upi.edu⁶

ABSTRACT

The learning process is an essential part of education, as it aims to equip students with experiential abilities, moral understanding, and skills, enabling positive developments in their learning journey. Success in the learning process serves as a benchmark for achieving learning goals. An evaluation or assessment process is necessary to determine the achievement of learning objectives. Evaluation in learning holds significant strategic meaning in education. Learning evaluation aims to assess the development of students' learning outcomes after participating in the learning process. Evaluation is also conducted to determine the effectiveness and efficiency of the methods employed by the teacher during the learning process. The research method used in this study is qualitative research with a descriptive content analysis approach. The critical role of learning evaluation is not only defined by the system and characteristics of educators but also by the objectives, functions, principles, validity, and reliability of the evaluation tools used, which can influence the evaluation process in learning.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 1 Feb 2023

Revised: 21 Mar 2023

Accepted: 18 Apr 2023

Available online: 26 May 2023

Publish: 5 Jun 2023

Keyword:

evaluation; learning

evaluation; online learning

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan sebagai salah satu upaya untuk membekali diri peserta didik dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan supaya peserta didik dapat mengalami perkembangan yang bersifat positif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran menjadi tolak ukur tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan pembelajaran, maka perlu dilakukan proses evaluasi atau penilaian. Evaluasi dalam pembelajaran memiliki arti penting dan strategis dalam pendidikan. Secara garis besar, evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi bersifat deskriptif. Peran penting pada evaluasi pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari pendekatan dan karakteristik pendidik. Evaluasi pembelajaran ini memiliki peran penting dari tujuan, fungsi, prinsip, validitas, dan reliabilitas alat evaluasi pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses evaluasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: evaluasi; evaluasi pembelajaran; pembelajaran daring

How to cite (APA 7)

Sabila, F., Shafa, N. R., Maharani, N. K., Rashad, S. M., Permana, T. S. R., & Halimah, L. (2023). Evaluation of learning during the COVID-19 pandemic. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 127-140.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2023, Fitriani Sabila, Naureza Rania Shafa, Nisrina Kurnia Maharani, Sadam Mochammad Rashad, Theitsar Syakhisksar Rohim Permana, Lien Halimah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited. *Corresponding author: theitsars@gmail.com

INTRODUCTION

Suatu pembelajaran dapat berkembang apabila dalam prosesnya seorang pendidik mengetahui serta memahami kebutuhan peserta didiknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik agar dapat mengetahui hasil atau pencapaian dari peserta didiknya adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat memberikan pandangan terhadap keberhasilan dan kemajuan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Mahirah, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan evaluasi pembelajaran, pendidik dapat mengetahui maju atau mundurnya sebuah proses pembelajaran, serta dapat dijadikan patokan dalam perbaikan proses pembelajaran ke depannya, sehingga evaluasi pembelajaran ini harus dilakukan secara berkesinambungan.

Guru sebagai seorang pendidik harus mengerti hakikat, tujuan, jenis, prosedur dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut diperlukan untuk memastikan evaluasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran. Ulfah & Suryantoro (2021) menjelaskan bahwa evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dapat menilai konsekuensi dari peserta didik terhadap rencana pembelajaran. Perlu juga adanya penyederhanaan KI/KD serta pembuatan RPP yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan (Nurlatifah, 2022). Berdasarkan hal tersebut, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai dengan menggunakan tes dalam bentuk pretest dan posttest. Penelitian ini menunjukkan tes yang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga terjadi adanya perkembangan kognitif pada peserta didik dalam memahami materi.

Terbitnya Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring menyebabkan perubahan pada minat belajar peserta didik. Pembelajaran dari rumah secara daring ini menggambarkan bahwa peserta didik merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung (Yunitasari & Hanifah, 2020). Berdasarkan hal tersebut, evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk menunjang pembelajaran digital yang efektif dan efisien. Guru diharapkan meningkatkan kemampuan dengan mengikuti berbagai pelatihan serta melakukan kerja sama antar guru dan antar orang tua dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Hastowo & Abduh, 2021).

Permasalahan yang terjadi pada evaluasi pembelajaran ini mengenai tujuan, fungsi, prinsip, validitas, dan reliabilitas alat evaluasi pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses evaluasi dalam pembelajaran. Merujuk pada penjelasan tersebut, evaluasi pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Peran penting evaluasi pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari pendekatan dan karakteristik pendidik. Akan tetapi, tujuan, fungsi, prinsip, validitas, dan reliabilitas alat evaluasi pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses evaluasi dalam pembelajaran.

LITERATURE REVIEW

Urgensi Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi, evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan secara istilah, evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menemukan nilai dari pada sesuatu (Agustina *et al.*, 2022). Evaluasi juga dapat diartikan sebagai penilaian untuk menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan pada sebuah program (Anwar, 2021). Evaluasi juga dijelaskan oleh Stufflebeam & Zhang pada bukunya dengan judul *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*, menyebutkan bahwa *evaluation refer to the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*. Artinya, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Dalam kosakata Bahasa Indonesia, evaluasi sering disejajarkan dengan istilah penilaian, pengukuran, koreksi, penaksiran, pengujian dan lainnya.

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyaring data untuk menentukan apakah seorang peserta dalam program pelatihan telah mencapai tingkat pemahaman dan kinerja yang diinginkan (Fachri, 2018). Evaluasi merupakan proses membandingkan hasil dengan target, situasi awal dengan situasi akhir. Evaluasi juga dapat berarti membuat penilaian berdasarkan beberapa ukuran atau informasi dan mengacu pada beberapa kriteria (Tsipianitis & Mandellos, 2022). Pelaksanaan evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur dapat diartikan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang telah ada atau telah ditentukan. Menilai merupakan proses pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu hal dengan ukuran baik dan buruk (Magdalena *et al.*, 2020a). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, terstruktur, terencana, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menentukan keabsahan suatu objek yang diberikan dengan mendasarkan kesimpulan pada proses dan hasil belajar yang telah menyelesaikan atau menjawab pertanyaan dan kriteria yang relevan.

Evaluasi merupakan suatu proses dalam rangkaian kegiatan yang di mana dalam suatu pelaksanaan evaluasi terdiri dari berbagai macam tindakan yang perlu dilakukan (Suardipa & Primayana, 2020). Tindakan dilakukan untuk memberi makna atau nilai dari sesuatu yang sedang atau telah dievaluasi. Untuk menentukan nilai sesuatu, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria dan dengan cara melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan kriteria. Dengan demikian, proses evaluasi dilakukan tidak hanya melalui proses mengukur (pengukuran) kemudian melakukan proses menilai (penilaian), tetapi evaluasi juga dapat pula dilakukan langsung hanya melalui proses penilaian.

Problematika Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan mendapat pertimbangan mengenai apa yang harusnya

lakukan dalam kegiatan pengajaran pada masa yang akan datang (Magdalena *et al.*, 2020b). Setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut. Akan tetapi pada pelaksanaannya, terdapat guru yang tidak melakukan pengevaluasian, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini. Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai tujuan maka dilaksanakannya pendidikan formal yaitu sekolah (Raharjo, 2012).

Keberhasilan suatu pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menjalin keterkaitan antara kegiatan guru dengan siswa, sebab kegiatan belajar siswa ditentukan oleh kegiatan guru dalam mengajar. Salah satu usaha dalam mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran merupakan suatu sistem, sehingga dalam prosesnya mencakup keseluruhan komponen yang ada pada sistem pengajaran tersebut (Adirestuty, 2019; Saifulloh & Darwis, 2020; Rosyad, 2020). Komponen-komponen yang penting di antaranya adalah tujuan, materi dan evaluasi (Hanum, 2013). Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, maka guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan terhadap siswa mengenai perlu dan tidaknya untuk diadakan perbaikan dan menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi serta rencana strateginya (Hamid, 2016). Hal ini memberikan pengertian bahwa guru setidaknya harus mampu menyusun instrumen tes maupun non tes serta dapat membuat keputusan bagi peserta didik mengenai ketercapaian secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya (Rosyad, 2020).

Evaluasi merupakan proses yang harus dilaksanakan untuk mengetahui tingkat target pencapaian kinerja maupun dalam upaya peningkatan mutu suatu organisasi (Lestari & Saputra, 2021). Sekolah sebagai suatu organisasi juga perlu melaksanakan suatu sistem evaluasi. Hal tersebut, menunjukkan bahwa tujuan dari evaluasi mengetahui tingkat pencapaian kinerja sekolah yang nantinya akan digunakan dalam proses perencanaan sekolah dan siklus pengembangan mutu sekolah. Guru adalah sumber daya utama dari organisasi sekolah. Sehingga evaluasi terhadap guru merupakan bagian yang penting dari suatu sistem evaluasi dalam sekolah. Bahkan terdapat anggapan penilaian guru adalah bagian integral dari praktik mengevaluasi sekolah (Santris, 2019). Hal ini disebabkan karena kualitas guru diyakini berperan penting dalam meningkatkan keseluruhan kualitas pendidikan (Danil, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut.

Evaluasi Pembelajaran Pada Saat Pandemi

Pandemi sudah berlangsung sejak bulan Maret pada tahun 2020. Hal ini yang menyebabkan segala kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan dilaksanakan secara daring. Hal ini merupakan hal baru yang dihadapi oleh para peserta didik maupun pendidik, dan tidak sedikit juga kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi merupakan inti dari pelaksanaan Pendidikan dan sebuah keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting untuk memetakan pencapaian peserta didik pada proses pembelajaran dan *feedback* bagi para peserta didik (Fitrah & Ruslan, 2021).

Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Sebagai seorang guru atau tenaga pendidik, kompetensi sangatlah dibutuhkan termasuk kompetensi dalam menjalankan proses akhir pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena dari evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa terkait dengan materi yang telah diberikan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik. Tetapi seiring berjalannya waktu, dengan munculnya pandemi dan juga perubahan-perubahan kurikulum, tentunya guru mau tidak mau diminta untuk mampu melakukan sesuatu sesuai dengan perubahan yang ada, sehingga tentunya guru diharuskan memiliki kompetensi yang unggul dan mumpuni baik pada proses belajar hingga evaluasi (Sutrisno *et al.*, 2022).

Kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hingga evaluasi dapat menentukan hasil belajar siswa dan juga kompetensi lulusan sekolah. Masa awal pandemi, saat virus menyebar, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring. Hal tersebut mengubah proses pembelajaran hingga evaluasi, sehingga memunculkan masalah-masalah baru seperti kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran juga kurangnya kemampuan dan motivasi untuk melakukan dan menyusun evaluasi secara daring (Pagarra *et al.*, 2020). Sehingga guru diharuskan untuk mengembangkan kompetensinya dalam menjalankan proses pembelajaran dan evaluasi guna tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) yaitu analisis yang digunakan untuk menyimpulkan pesan-pesan yang dimuat pada teks atau rangkaian teks serta digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen (Arafat, 2019). Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari beberapa artikel yang mendukung pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Validitas data menggunakan triangulasi data yaitu dengan cara memeriksa kebenaran data dengan menggunakan perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda (Alfansyur & Mariyani, 2020). Metode analisis

yang digunakan adalah *content analysis* (kajian isi). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*), dan kesahihan data dengan memperhatikan konteksnya (Arafat, 2019).

RESULT AND DISCUSSION

Selama pandemi, siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, dapat menggunakan alternatif yaitu dengan pembelajaran model daring (dalam jaringan) atau *online*. Seorang guru seharusnya dapat memaksimalkan pembelajaran. Guru bisa melakukan pembelajaran melalui berbagai aplikasi daring seperti *WhatsApp*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, dan yang paling interaktif adalah seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*.

Alur dari pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan pertemuan untuk membahas materi bisa dilakukan melalui aplikasi *meeting* seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*. Pengumpulan tugas bisa lebih efisien bagi murid maupun guru melalui *Google Classroom*. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan membuat tes atau latihan melalui *Google Form*. Akan tetapi, fakta di lapangan bahkan guru bisa memberikan tugas-tugas non-akademis seperti tugas kemandirian seperti melakukan pekerjaan rumah guna mengembangkan kemandirian murid juga psikomotor murid sesuai yang dikemukakan Sobri dalam bukunya dengan judul kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar.

Urgensi Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang perlu diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar menjadi tolak ukur tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui capaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan pembentukan kompetensi peserta didik sebagai salah satu tujuan dari dilakukannya proses pembelajaran, maka pendidik perlu melakukan proses evaluasi atau penilaian.

Tujuan evaluasi yang dikemukakan oleh Qomari (2015) dalam artikelnya menyebutkan terdapat empat jenis, yaitu: a) penilaian manfaat dan kebaikan, b) kekeliruan dan pemenuhan, c) perbaikan program dan organisasi, dan d) pengembangan pengetahuan. Adapun menurut Rukajat dalam bukunya dengan judul teknik evaluasi pembelajaran menyebutkan bahwa minimal 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar-mengajar. Keenam tujuan evaluasi itu adalah 1) menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan; 2) mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; 3) sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui; 4) memotivasi belajar siswa; 5) menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; dan 6) menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Tujuan dari diadakannya evaluasi adalah untuk mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus sebagai kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik yang profesional. Diperlukannya kemampuan profesional dalam suatu pekerjaan apabila pekerjaan tersebut

memerlukan pendidikan lanjut dan latihan khusus. Pekerjaan profesional meliputi: menyusun rencana belajar dan mengajar, mengorganisasikan, mengendalikan, membimbing, serta membina terlaksananya proses belajar mengajar secara relevan, efisien, dan efektif (Mesiono, 2017). Proses evaluasi ini dapat membantu pendidik untuk mengetahui seberapa besar tujuan yang sebelumnya direncanakan telah tercapai. Ketika tujuan seorang pendidik itu masih jauh dari keberhasilan, maka pendidik dituntut untuk kembali merencanakan pembelajaran dengan metode yang lebih tepat akan sasaran yang ingin dituju.

Problematika Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari berbagai macam komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Zaifullah *et al.*, 2021). Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar (Lestari & Saputra, 2021).

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *raw input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen *output* yang merupakan hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran (Novitasari, 2022).

Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk: a) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. b) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta (Magdalena *et al.*, 2020a). Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program Pendidikan. b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor

penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya (Fitrianti, 2018).

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik (Hamid, 2016). Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar. Fungsi evaluasi bagi guru perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pengajaran.

Prinsip juga diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Prinsip-prinsip evaluasi diantaranya adalah sebagai berikut: a) Prinsip Objektif Evaluasi harus dilaksanakan secara objektif. Objektif artinya tanpa pengaruh, karena evaluasi harus berdasarkan data-data yang nyata dan harus berdasarkan testing yang telah dilaksanakan. b) Prinsip Kontinu Evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu. Maksudnya evaluasi itu harus dilaksanakan terus menerus. c) Prinsip komprehensif Evaluasi hendaknya dilaksanakan secara komprehensif. Artinya evaluasi itu hendaknya sejauh mungkin harus mengenai pada semua aspek kepribadian murid (Siregar, 2017).

Prinsip evaluasi menurut standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dijelaskan oleh Alawiyah (2017) prinsip tersebut mencakup, sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban peserta didik atas butir soal uraian dan tes praktik atau kinerja. sehingga dapat meminimalkan subjektivitas pendidik.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan dan tidak merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus, perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, atau gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, oleh karena itu perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian dalam hal ini benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik. Dalam hal demikian, pendidik harus memperbaiki rencana dan pelaksanaan pembelajarannya.

5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pendidik menginformasikan prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik, dan pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan Berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi peserta didik melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.

Evaluasi Pembelajaran Pada Saat Pandemi

Pada penelitian yang dilakukan oleh [Dermawan & Harminto \(2021\)](#) dalam penelitiannya kepada salah satu SD di Purbalingga menyatakan bahwa, pada sekolah tersebut sudah melakukan evaluasi pembelajaran secara jarak jauh menggunakan media aplikasi *WhatsApp*, di mana para pendidik akan memberikan soal atau tugas, kemudian dikerjakan oleh para peserta didik, lalu beberapa hari kemudian akan dikumpulkan. Setelah melaksanakan evaluasi atau penilaian, guru merasa kurang puas atau belum mendapatkan gambaran dari penilaian yang dilaksanakan peserta didik dikarenakan beberapa faktor, yang salah satunya adalah karena adanya bantuan berlebih orang tua kepada peserta didik sehingga hasil penilaian tidak sepenuhnya murni dari pemahaman peserta didik.

Faktor yang melatar belakangi orang tua membantu peserta didik dikarenakan, takut akan anaknya tidak lulus ataupun tinggal kelas. Tetapi dibalik itu ada beberapa guru yang merasa sudah cukup puas dikarenakan bekal sebelum terjadinya pandemi. Pada penilaian keterampilan pada pembelajaran jarak jauh tetap melaksanakan sesuai dengan kompetensi inti yang ada, di mana kompetensi pembelajaran menghendaki adanya aspek psikomotorik, dan pelaksanaan keterampilan dengan cara guru memberikan tugas untuk membuat karya atau melakukan sesuatu dan direkam lalu dikumpulkan kepada guru. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan pada pembelajaran jarak jauh berjalan dengan maksimal.

Pada penilaian sikap pada pembelajaran jarak jauh sudah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi inti. Pendidik mengamati peserta didik melalui tugas yang diberikan juga keaktifan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh, selain itu juga pendidik bekerja sama dengan orang tua untuk melaporkan mengenai sikap ketika peserta didik melakukan pembelajaran di rumah. Para pendidik merasa kurang puas karena penilaian sikap dalam pelaksanaan sangat terbatas, menurut narasumber bahwa penilaian sikap sejatinya dilaksanakan dengan mengobservasi peserta didik dalam kelas.

Selain itu dalam evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, ada beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik, seperti kendala pendidik dalam Menyusun perangkat evaluasi pembelajaran. Banyak pendidik yang kurang paham mengenai pembelajaran jarak jauh sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu

dari sisi peserta didik pun sering kali mengalami hambatan, di mana sering kali *smartphone* yang digunakan ternyata tidak berjalan dengan semestinya, sehingga akhirnya evaluasi pembelajaran terhambat. Selain itu pun banyak peserta didik yang kurang paham mengenai materi yang disampaikan karena pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh.

Dijelaskan juga mengenai kendala atau tantangan pada evaluasi pembelajaran secara daring pada artikel [Aliah & Warsah \(2021\)](#) menyebutkan bahwa kendala atau tantangan tersebut harus dilihat dari empat sudut pandang, yaitu pendidik, peserta didik, orang tua, dan Lembaga Pendidikan. Tantangan yang dihadapi pendidik yaitu harus menjaga kualitas evaluasi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang belum optimal, interaksi belajar yang belum optimal, dan transisi pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online. Tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di antaranya adalah belum siap dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran maupun evaluasi atau bahkan belum adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, dan kurangnya interaksi sosial.

Saran dan solusi yang dapat dilaksanakan oleh pendidik dalam melakukan evaluasi secara jarak jauh. Di antaranya seperti tes lisan yang dapat dijadikan solusi dalam mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang didapat oleh para peserta didik. Selain itu guru dapat menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, apabila ternyata masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Lalu pada sisi pemerintah atau pun dinas Pendidikan harus membantu pendidik dalam mencari cara dalam melaksanakan evaluasi jarak jauh yang efektif dan efisien. Hal tersebut dapat berbentuk pelatihan kepada para pendidik, selain itu juga pemerintah dapat membantu pendidik berbentuk subsidi bantuan kuota dalam menunjang evaluasi secara jarak jauh yang harus menggunakan internet yang memadai. Pendidik pun dapat menggunakan *website* yang tersedia di internet sebagai solusi dalam menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pada proses pengembangan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan beberapa upaya guna meningkatkan dan juga mengembangkan kompetensi yang sudah dimiliki oleh seorang guru. Pemberian pelatihan atau pendampingan dapat dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pada proses ini, guru diberikan pengetahuan mengenai rancangan evaluasi berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) dan pentingnya seorang guru untuk mampu merancang evaluasi pembelajaran berbasis online ([Yustitia et al., 2021](#)). Selain itu juga, guru diberikan pelatihan untuk memanfaatkan aplikasi seperti *google form*, Kahoot, dan lain sebagainya. Selain itu juga, guru dibekali dengan pengetahuan bagaimana caranya mempersiapkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan berjalannya evaluasi pembelajaran. Pada akhir kegiatan, guru diminta untuk mengisi form evaluasi yang memuat tentang peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan dan juga merencanakan evaluasi pembelajaran. Guru-guru juga setuju bahwasanya dengan adanya pelatihan mengenai sistem baru maupun teknologi baru yang dapat membantu proses pembelajaran hingga evaluasi belajar, dapat meningkatkan kompetensi guru agar dapat siap menghadapi kemajuan maupun hal-hal yang tidak terduga kedepannya ([Azizah, 2021](#)).

Selain itu, guru juga dibekali dengan ilmu dan pengetahuan mengenai sistem dan media evaluasi yang interaktif seperti Quizizz, karena dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran, peserta didik tentunya tidak akan merasa jenuh. Selain itu juga, peserta didik saat ini sudah sangat mengerti dan paham akan teknologi, sehingga tentunya bila guru memiliki kompetensi yang baik dan dapat mengoperasikan teknologi dalam evaluasi tentunya peserta didik tidak akan merasa jenuh. Tidak hanya pemberian pelatihan mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran, pada saat pelatihan guru juga diberikan arahan bagaimana caranya untuk menilai dan juga memberikan refleksi dan apresiasi kepada peserta didik setelah dilaksanakannya evaluasi pembelajaran. Guna mempermudah proses penilaian, guru diberikan arahan untuk menggunakan fitur skor otomatis dan juga fitur rekap nilai di *google spreadsheet* (Mansyur et al., 2022). Di mana dengan dipergunakannya teknologi tersebut guru diharapkan tidak terlalu pusing untuk menilai hingga waktu akan lebih efisien. Penerapan monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, karena hal ini dapat membuat guru menjadi lebih disiplin, meningkatkan aktivitas, tanggung jawab, dan juga kreativitas dalam melakukan proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran (Hermawati, 2022).

Berbagai pelatihan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tentunya sangatlah bermanfaat, karena guru dapat mengetahui bagaimana cara menyusun soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*), bagaimana cara membuat soal melalui aplikasi pembelajaran atau *google form*, dan bagaimana caranya melakukan format penilaian secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi. Dengan bertambahnya kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran, tentunya hal tersebut dapat berdampak positif bagi peserta didik, walaupun mereka melakukan pembelajaran dan evaluasi secara *online*, hal tersebut tidak akan menurunkan kualitas hasil belajar anak karena guru sudah memiliki kompetensi yang mumpuni.

CONCLUSION

Tujuan dari diadakannya evaluasi untuk mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan. Evaluasi juga digunakan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik. Guru harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya dapat tercapai dengan baik dan diharapkan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaannya dapat memperoleh keputusan yang sesuai, maka diperlukan adanya sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran.

Pandemi COVID-19 menyebabkan segala kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan dilaksanakan secara daring. Hal ini merupakan hal baru yang dihadapi oleh para peserta didik maupun pendidik, dan tidak sedikit juga kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik. Solusi yang dapat dilaksanakan oleh pendidik dalam melakukan evaluasi secara jarak jauh. Di antaranya seperti tes lisan yang dapat dijadikan solusi dalam mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang didapat oleh para peserta didik.

Solusi lainnya, guru dapat menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, apabila pada kenyataannya terdapat masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga, seorang guru diharuskan untuk mengembangkan

kompetensinya dalam menjalankan proses pembelajaran dan evaluasi khususnya secara daring, guna agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Bertambahnya kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran, tentunya dapat berdampak positif bagi peserta didik, walaupun pembelajaran dan evaluasi dilakukan secara daring, hal ini tidak akan menurunkan kualitas hasil belajar anak karena guru sudah memiliki kompetensi yang mumpuni.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adirestuty, F. (2019). Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54-67.
- Agustina, L., Maunah, B., & Mutohar, P. M. (2022). Evaluasi pelaksanaan supervisi berbasis pembelajaran yang efektif. *Jurnal Ekonomi, Teknologi dan Bisnis (JETBIS)*, 1(3), 135-138.
- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81-92.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Aliah, M., & Warsah, I. (2021). Evaluasi pembelajaran selama pandemi COVID-19: tantangan dan solusi. *Jurnal As-Salam*, 5(2), 164-174.
- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1), 108-144.
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar isi pesan dan media dengan content analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(1), 32-48.
- Azizah, F. (2021). Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian melalui supervisi akademik. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 1(2), 418-431.
- Danil, D. (2017). Upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah (study deskriptif lapangan di sekolah madrasah aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 30-40.
- Dermawan, I. B., & Harmianto, S. (2021). Penerapan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 196-205.
- Fachri, M. (2018). Urgensi evaluasi pembelajaran dalam pendidikan. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 64-68.

- Fitrah, M., & Ruslan, R. (2021). Eksplorasi sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah pada masa pandemi COVID-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178-187.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.
- Hamid, A. (2016). Implementasi kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran pada madrasah aliyah Al-Balad Kamande. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 1(1), 28-42.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90-102.
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis kemampuan manajerial kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 252-263.
- Hermawati, H. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui monitoring evaluasi berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 31-35.
- Lestari, W., & Saputra, E. R. (2021). Telaah penggunaan games digital sebagai evaluasi pembelajaran masa kini. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(2), 70-74.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020a). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-257.
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. (2020b). Analisis kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara*, 2(2), 262-275.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257-267.
- Mansyur, U., Alwi, E. I., & Akidah, I. (2022). Peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran jarak jauh. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 23-34.
- Mesiono, M. (2017). Dalam tinjauan evaluasi program. *Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4(2), 2-21.
- Novitasari, A. T. (2022). Keterlaksanaan pembelajaran efektif melalui peran profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Journal on Education*, 5(1), 1179-1188.
- Nurlatifah, N. (2022). Evaluasi kurikulum darurat dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SDIT-Al'arabi. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 159-170.
- Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., & Raihan, S. (2020). Peningkatan kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi berbasis tes dan penugasan online. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 260-265.

- Qomari, R. (2015). Pengembangan instrumen evaluasi domain afektif. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(1), 87–109.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.
- Rosyad, A. M. (2020). Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 159-177.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Santris, B. (2019). Pengaruh kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru dengan motivasi sebagai variabel intervening pada SMA Sutomo 1 Medan. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 3(2), 91-116.
- Siregar, R. L. (2017). Evaluasi hasil belajar pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 59-75.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *Zahra: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Tsipianitis, D., & Mandellos, G. (2022). The value of formative evaluation in an education program. *International Journal of Applied Systemic Studies*, 9(4), 381-388.
- Ulfah, Y., & Suryantoro, A. (2021). Evaluasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 terhadap nilai pretest dan posttest IPA kelas IX A SMP Negeri Purworejo Lampung Tengah. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(1), 28-35.
- Yunitasari, R. & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2)3, 232-243.
- Yustitia, V., Rachmadtullah, R., Azmy, B., & Susiloningsih, W. (2021). Peningkatan kompetensi guru SDN Margorejo I melalui workshop evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 351–357.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.